

BAB III

PENANGANAN ANAK PAUD YANG KURANG MEMPERHATIKAN PELAJARAN PADA SAAT PEMBELAJARAN

A. MENGETRI DUNIA ANAK

Usia Dini (Lahir – 6 tahun) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan (the golden age) namun sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Dalam hal yang dimaksud dengan mengerti dunia anak adalah pada tingkat ini, dunia anak adalah dunia bermain atau anak belajar melalui bermain.¹ Apa itu bermain? Bermain adalah suatu aktifitas yang langsung spontan dimana seorang anak berinteraksi dengan orang lain, benda-benda di sekitarnya, dilakukan dengan senang atas inisiatif sendiri, menggunakan khayal (imajinatif), menggunakan panca indra dan seluruh anggota tubuhnya. Contoh anak belajar melalui bermain, “ketika anak bermain menyusun box atau balok jangan katakan anak hanya bermain, sebab anak sesungguhnya sedang belajar tentang urutan, bentuk dan keseimbangan.

1. Anak Belajar melalui Bermain (Kajian Teori Tentang Bermain)

- a. Berdasarkan teori Klasik anak bermain karena:
 - a) Bermain sebagai sarana untuk mengeluarkan energi (teori energi surplus)
 - b) Bermain untuk memulihkan energisetelah kegiatan fisik atau mental (teori rekreasi)
 - c) Menyalurkan naluri secara otomatis, meningkatkan intelegensi (teori instink praktis)
 - d) Akumulasi masa lalu secara bertahap (teori rekapitulasi)
 - e) Melepaskan emosi terpendam (teori katarsis)
- b. Berdasarkan teori modern anak bermain karena:
 - a) Menganggap bahwa bermain sebagai suatu kegiatan “unrel” yang digunakan anak sebagai alat kontrol dimana di dalam kehidupan real anak tidak bisa mengontrol. Dengan demikian anak bermain untuk menyalurkan harapannya (Teori psikoanalisa: Freud)
 2. Bermain sebagai alat untuk menjaga tingkat keseimbangan agar berada di tingkat optimal. Jika terlalu banyak hal-hal yang baru (overstimulation), maka nanak akan memilih mana yang mampu ia ambil, namun jika terlalu sedikit maka anak akan menambah imput sesuai dengan kapasitasnya (Teori modulasi/ arousal: Berlyn & Ellis)
 3. Bermain membuat anak berkomunikasi secara aktif dengan sejumlah fungsi-fungsi yang berbeda. Dalam memahami peran dalam komunikasi dan konteks bermain dan konteks bermain anak akan mengembangkan bingkai anak itu sendiri untuk memahami permainan. Bermain akan meningkatkan perkembangan kognitif, khususnya ketika anak terlibat dalam main sosial dan bergabung dalam permainan pura-pura. Disini akak perlu menerima atau menolak pandangan-pandangan ide anak lain. (Teori metakomunikatif : Bateson)
 4. Bermain membuat anak berpikir melalui tahap-tahap sensorimotor, pra operasional dan konkrete operasional. Anak berain secara aktif baik secara fisik dengan tubuhnya, mainan dan perlengkapan, dan dengan anak lain, dan juga secara mental ketika bermain dengan

¹Team penyusun Diklat; Materi Diklat Dasar PAUD; (Wonogiri: Bukit Aksara, 2015), 61

ide-ide dan simbol-simbol. Melalui bermain anak mengkonstruksi pengetahuan melalui dua proses yaitu akomodasi dan asimilasi. Proses-proses ini dilalui anak untuk mencapai keadaan seimbang atau equilibrium, antara apa yang diketahui dan apa yang dipahami (Teori Kognitif : Piaget)²

1. Manfaat Anak Belajar Melalui Bermain

Beberapa ahli pendidikan diantaranya plato, Aristoteles, dan frobel menganggap bahwa bermain sebagai suatu kegiatan yang mempunyai manfaat yang nyata bagi anak. Artinya bermain digunakan sebagai media untuk menguatkan ketrampilan dan kemampuan tertentu pada anak:

- a. Bagi perkembangan Fisik: anak berkesempatan melakukan kegiatan yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh yang membuat tubuh anak sehat dan otot-otot tubuh menjadi kuat.
- b. Bagi perkembangan aspek motori halus dan kasar: dalam bermain membutuhkan gerakan dan koordinasi tubuh (tangan, kaki dan mata).
- c. Bagi perkembangan alat pengindra : Pengindraan (penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan perabaan) perlu diasah agar anak lebih tanggap atau peka terhadap benda-benda di sekitarnya.
- d. Sebagai media terapi karena selama bermain perilaku anak akan tampil lebih bebas dan bermain adalah sesuatu yang alamaiah pada diri anak.
- e. Sebagai media intervensi : bermain dapat melatih konsentrasi (pemusatan perhatian pada tugas tertentu) seperti melatih konsep dasar warna, bentuk, dll.

Seorang pakar Pendidikan, Robert M, Gagne (dalam buku *Instructional Desagn*, edisi ketiga 1988) menyebutkan tiga peran utama guru dalam proses belajar mengajar:

- a) Sebagai perancang pengajaran (*designer of instruction*)
- b) Sebagai pengelola pengajaran (*managaer of instruction*)
- c) Sebagai penilai prestasi belajar peserta didik (*evaluator of student lerning*)

Tiga peran guru tersebut memiliki bobot yang amat penting dalam kirikulum terutama untuk memfasilitasi perseta didik. Ditunjang oleh perkembangan teknologi komunikasi dan informasi masa kini, peserta didik dapat belajar dari berbagai media pembelajaran seperti : televisi, internet, buku, dan permainan di lingkungan sekolah. Dan hal itu menuntut guru untuk memperlengkapi diri lebih dalam memperlengkapi anak untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar.³

2. Komunikasi Dalam Pengajaran Anak Paud

Asal tidak memukul atau mempar dan membentak anak itu sudah bagus. Namun, sayang sekali sedikit sekali orng tua yang menyadari kekuatan ucapan orang tua dan guru, terkadang senang berteriak, melabel, kasar, dan merendahkan anak. Banyak orang tua

²Team penyusun Diklat; Materi Diklat Dasar PAUD; (Wonogiri: Bukit Aksara, 2015), 93

³Cermin Remaja 3 hidup yang berbuah (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006) xxi

yang tidak menyadari pengaruh kata-kata negatif yang menerobos ke dalam ucapan mereka dan pada akhirnya kekesan lewat perkataan dapat merusak anak. Orang tua harus berhenti menggunakan kata-kata yang melukai seperti: kritik yang terus-menerus, berteriak di depan anak, menggunakan aturan orang tua yang dulu, konflik langsung dengan anak. Tehnik komunikasi dengan anak melalui :

- a. Bangun hubungan yang positif. Jika hubungan positif terbangun, anak bisa menerima pesan yang disampaikan.
- b. Tidak berbicara tergesa-gesa. Karena kemampuan anak menangkap pesan masih terbatas. Maka guru/pengasuh dapat memberi kesempatan pada anak untuk menganalisa pesan.
- c. Membaca Tubuh Anak. Karena bahasa tubuh tidak pernah bohong, bahasa tubuh lebih nyata dibanding bahasa lisan.
- d. Hindari 10 kata Populer:
 - 1). memerintah
 - 2). meremehkan
 - 3). membandingkan
 - 4). mencap/ melabel
 - 5). mengancam
 - 6). menyidir
 - 7). menyalahkan
 - 8). membohongi
 - 9). mengkritik
 - 10). Menganalisis
- e. Gunakan Magic Words dalam Komunukasi dengan anak : “Tolong, Terimakasih, Maaf, Permisi.” Jika magic Words ini berhasil diterapkan di sekolah maka pembelajaran selanjutnya akan sangat mempermudah baik guru maupun anak.
- f. Kata-kata Penguatan/dorongan perlu untuk diucapkan pada anak: kamu boleh ingin tahu, kamu boleh bertanya, kamu boleh menceritakan perasaanmu pada ibu/Bapak guru, kamu anak hebat, kamu anak pintar, kamu bisa.
- g. Membangun harga diri anak: Beri kesempatan untuk meraih keberhasilan, dorong ambil keputusan sendiri, hargai pendapatnya, dorong kreatifitasnya, ijinakan melakukan kesalahan.
- h. Anak pada tingkat PAUD merupakan pembelajar yang aktif dan perlu untuk dingerti oleh seorang pendidik pada tingkat PAUD.

3. Pengajaran efisien,efektif

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, jika kita ingin untuk berhasil dalam menyajikan pelajaran dan anak asyik dalam belajar sehingga tujuan dari belajar itu sampai pada anak, maka kita harus memperhatikan metode yang tepat dengan kondisi anak didik. Dalam menggunakan metode, guru harus menyadari beberapa hal prinsip dalam penggunaan metode yaitu:

1. Tidak ada metode yang dikatakan lebih efektif dari pada yang lain karena masing-masing metode memiliki kekuatan dan kelemahan tersendiri.
2. Penggunaan bermacam-macam metode tidak menjamin keberhasilan dalam mengajar .

Walaupun dua hal di atas memperlihatkan tetang prinsip yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode tetapi metode yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan anak adalah metode yang paling efisien dan efektif. Karena itu maka metode pengajaran harus memiliki

tujuan, pengguna metode haruslah orang yang trampil dan kreatif yang memperhatikan kebutuhan murid, melibatkan interaksi murid dan mampu menggunakan fasilitas-fasilitas yang sudah tersedia sehingga metode yang digunakan tepat sasaran.

Ini adalah tanggung jawab Guru untuk menemukan metode yang hendak dipakai dalam materi atau pelajaran. Guru dapat menentukan metode yang cocok dan guru membutuhkan pertimbangan-pertimbangan sebagaimana ditawarkan. Metode yang dipilih harus sesuai dengan kemampuan guru dan mudah dipahami oleh anak usia dini (anak PAUD) sehingga proses bermain sambil belajar tidak membuat anak menjadi bosan, akan tetapi menyenangkan bagi anak. Guru harus mengenal kemampuannya dan membuka diri terhadap metode-metode yang baru untuk mengembangkankemampuan anak sejak dini.

Metode yang digunakan juga harus sesuai dengan kemampuan siswa sehingga siswa atau anak dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Inilah yang menjadi dasar dalam penggunaan metode. Oleh karena itu maka penulis mendaftarkan beberapa metode pengajaran yang sangat bermanfaat bagi pengajaran agama Kristen terkhususnya bagi usia dini antara lain adalah:

a. Metode Bercerita.

Metode ini merupakan salah satu metode yang paling tua dan dipakai dalam segala macam kebudayaan, pada semua golongan umur dan untuk mencapai beraneka macam tujuan. Tuhan Yesus, Sang Guru Agung, sering menggunakan metode bercerita untuk menjadikan kebenaran abstrak akhirnya nyata. Contoh: cerita Anak yang Hilang menjelaskan kesediaan Allah Bapa untuk mengampuni orang berdosa.

Bercerita adalah salah satu metode yang meluinya Guru dapat menyampaikan pengajaran. Tetapi permasalahannya adalah apakah semua Guru cakap dalam bercerita atau tidak. Oostra menjelaskan bahwa bercerita adalah kegiatan yang sudah ada sejak dahulu kala. Manusia diciptakan untuk bercerita, untuk berkomunikasi. Dalam dalam sejarah yang paling awal, ketika manusia belum mengenal huruf, semua komunikasi dilakukan dengan bercerita. Segala kisah diteruskan turun temurun hanya dengan lisan⁴. Berdasarkan pendapat di atas, maka mengemukakan bahwa bercerita adalah salah satu metode yang efektif dalam menyampaikan pengajaran kepada anak. metode bercerita adalah sarana yang membantu para pengajar untuk menyampaikan bahan pengajaran, yaitu apa yang hendak kita beritahukan kepada anak-anak, dengan begitu rupa sehingga betul-betul mereka pahami⁵. Metode cerita membantu guru dalam memikirkan dan mempersiapkan diri dalam menyampaikan pengajaran kepada anak. Metode cerita menegaskan bahwa yang utama dalam pengajaran adalah menceritakan kisah-kisah Alkitab bahwa cerita-cerita ini sangat berbeda dengan pelajaran-pelajaran yang lain.⁶

Metode bercerita adalah metode yang membutuhkan kecakapan. Guru harus mempersiapkan diri dalam bercerita sehingga anak-anak tidak bosan atau jenuh. Metode ini adalah metode yang membuat anak fokus karena penasaran dengan aliran cerita yang menarik dan menyentuh hati. Bercerita membawa anak untuk berpikir secara logis dan analisis itulah sebabnya cerita merupakan metode yang penting dalam kehidupan anak. Walaupun metode ini

⁴Henk Oostra, *Bible Storytelling Trough Narrative Teacing*, (Jakarta: Delima, 2013), 3

⁵Ibid, 3

⁶Henk Oostra, *Bible Storytelling Trough Narrative Teacing...*, 7

menarik tetapi metode ini harus digagas sedemikian rupa untuk menjadi sesuatu yang sangat menarik dan membekas sehingga cerita yang disampaikan sulit dilupakan.

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam metode ini adalah:

pertama, Suara, roman muka, dan gerak-gerik yang nyata pada guru sewaktu bercerita menambahkan gairah, perhatian dan pengertian agar cerita itu benar-benar hidup.

Kedua, Pendahuluan cerita tidak boleh langsung memperkenalkan cerita itu. Contoh yang tidak baik: “Hari ini guru ingin bercerita tentang Goliat, raksasa besar yang melawan orang Israel.”

Ketiga Isi cerita dengan segala nama, tempat dan kejadian-kejadian harus dijiwai oleh guru sehingga dengan spontan dan akurat ia dapat menyampaikan cerita. Cerita tidak boleh dibaca.

Keterampilan bercerita dengan baik menuntut kerja keras dan banyak latihan.

Keempat Percakapan langsung atau dialog antara oknum-oknum dalam cerita akan menjadikan cerita sungguh hidup bagi murid.

Kelima, Cerita harus menggambarkan permulaan yang biasa, kemudian bertambah seru sampai kepada puncaknya yang akhirnya menurun dengan drastis. Cerita harus dihentikan pada puncaknya.

Keenam Pelajaran rohani tidak cocok ditambahkan pada akhir cerita tatkala para murid sudah puas mendengar cerita. Contoh yang tidak baik: “Nah, anak-anak, kita harus berani seperti Daud.” Pelajaran rohani harus disisipkan dalam cerita pada bagian-bagian yang cocok agar perhatian murid tidak lenyap dan makna penting dari firman Tuhan sungguh-sungguh berkesan.

b. Metode Alat Peraga

Metode alat peraga yang penulis maksudkan dalam bagian ini adalah metode yang dipentaskan dalam bentuk drama. Hal ini bisa dilakukan melalui beberapa alat peraga misalnya:

Pertama. Panggung boneka. Panggung boneka adalah salah satu alat peraga yang cocok bagi anak, yang dilakukan dengan kreatifitas yang mendukung. Hal ini biasa dilakukan berdasarkan karakter dari cerita yang disampaikan. Metode ini dilakukan lebih dari satu orang artinya ada yang memerankan karakter yang unik yang bertugas untuk menghangatkan suasana yang bisa membangkitkan gairah anak. Ada yang bisa berperan sebagai narator dan ada yang bisa berperan sebagai anak orang tua dan lain-lain sesuai dengan cerita yang disampaikan.

Kedua. Boneka jari adalah metode yang bisa digunakan dengan efektif dalam mengajar. Boneka jari adalah bahan yang terbuat dari kain atau plastik dalam bentuk manusia atau binatang yang bisa dipasang di jari si pencerita yang bisa disampaikan secara interaksi. Antara jari satu dengan jari yang lainnya. Metode ini membutuhkan kreatifitas dari pengajar terkhususnya dalam memerankan karakter-karakter tertentu. Alat peraga yang lain adalah metode gambar.

Ketiga. Gambar yang penulis maksudkan adalah gambar dari tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Gambar di cetak di kertas biasa kemudian ditunjukkan kepada anak-anak pada saat bercerita. Metode ini bermanfaat dalam menyampaikan pengajaran. Jika hal ini diperhatikan maka akan menolong anak dalam memahami pengajaran yang disampaikan.

c. Metode Tanya Jawab.

Digunakan guru PAK untuk membimbing anak usia dini kepada kesiapan dan pengertian tentang pesan moral dan hubungan antara pelajaran yang akan disajikan melalui bermain serta

perkembangan rohani dan pemahaman akan firman Allah. Sebab melalui metode ini memperlihatkan adanya hubungan komunikasi dialogtis antara anak didik dan guru PAK sebelum memulai pelajaran (bermain sambil belajar). Metode ini membutuhkan partisipasi dari anak. Anak dituntut untuk aktif dalam memperhatikan cerita. Ketika pengajaran disampaikan tanya jawab bisa dilakukan dengan tujuan membuat anak berpikir dan mengungkapkan pendapat secara kreatif dan inofatif. Metode ini memberikan keuntungan pada anak karena anak harus focus dan perhatian dalam mengikuti pengajaran yang disampaikan sehingga mampu memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan.

d. Metode Pekerjaan Tangan

Metode ini menarik karena dapat disesuaikan dengan setiap tingkatan umur dan memungkinkan murid-murid berbuat sesuatu dengan tangan yang akan mengingatkan mereka akan pelajaran yang baru disajikan. Metode ini termasuk mewarnai gambar, menggunting dan mengelem ataupun bagi anak-anak yang lebih besar, membuat model bahtera, rumah, sekolah, ataupun menggambar yang sederhana. Agar metode ini lebih efektif, sambil anak-anak bekerja, guru menyisipkan penjelasan tambahkan dari pelajaran serta mengajukan pertanyaan yang mendorong aplikasi dan respons dari para murid. Suatu keuntungan dari metode ini ialah bahwa seringkali hasil dari pekerjaan tangan dapat dibawa pulang dan berfungsi sebagai pengulangan pelajaran di rumah ataupun sebagai daya tarik bagi anak lain untuk bersekolah.

e. Metode sentra atau tematik

Metode sentra merupakan suatu metode yang digunakan dalam menyajikan pelajaran Pada anak di sekolah terhusus bagi anak usia PAUD. Oleh karena pelajaran disajikan dengan konsep bermain sambil belajar sehingga anak tidak menjadi bosan dalam mengikuti pelajaran, dan metode ini cocok untuk daerah Bantar gebang (tempat pembuangan sampah) oleh karena minat bermain anak di daerah seperti ini untuk bermain sangatlah tinggi disbanding harus duduk dan belajar/mengikuti pendidikan di sekolah. Maka dengan metode ini sangatlah menolong guru/pengajar yang melayani di daerah ini untuk mencerdaskan anak-anak bangsa/ generasi penerus bangsa.

Dalam penggunaan metode ini sudah diatur semua kegiatan dengan durasi waktu masing-masing sehingga tidaklah membosankan anak untuk belajar, seperti beberapa contoh table RPPH di bawah ini:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Sentra : Bahan Alam Cair
Tema/Sub Tema : Binatang air/Ikan Lele

Semester/Minggu : I/1
Hari/Tanggal : Senin 05-08-2018

Materi/Muatan Pembelajaran

1). 1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya

- 2). 2.2 Memiliki Perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
- 3). 2.7 Memiliki Perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan
- 4). 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)
- 4). 3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)
- 5). 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus
- 6). 4.9 Menggunakan teknologi sederhana untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)

Waktu	Kegiatan	Alat dan Bahan
	PENDAHULUAN (30 Menit)	
	Penyambutan	
09.00-10.30	Salam	
	Doa	
	Cerita Tentang Ikan Lele	Buku Cerita
	Kegiatan Inti (60 Menit)	
	1). Bernyanyi Bersama Anak, hati yang senang	Gitar
	2). Menempel Playdo pada ikan lele	Playdo, gambar ikan lele
	3). Masukan air ke dalam botol	Air, botol, sendok, spon
	4). Mmembentuk ikan lele dari Playdo	Playdo
	5). Menempel Koran di atas gambar ikan lele	Koran, gambar ikan lele
	6). Menulis/menggambar di atas Pasir	Baki, pasir
	7). Menempel huruf dari kata Ikan lele	Potongan huruf, lem
	8). Menyusun huruf dari kata ikan lele	Potongan huruf
	Menanyakan Perasaan Anak-anak	
	Penutupan (15 Menit)	
	Pengumuman	
	Membuat Janji/Kesepakatan bersama anak	
	Bernyanyi	
	Doa	
	Salam	

Alat Evaluasi : 1). Catatan Harian

Mengetahui :

Pengelola/Kepala Sekolah

Guru/Pendidik

Yanti Petrosina Awom, S.Pd

Denis Karoba

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Sentra : Persiapan Semester/Minggu : I/1
Tema/Sub Tema : Binatang/Cicak Hari/Tanggal : Selasa 06-08-2018

Materi/Muatan Pembelajaran

- 1). 1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
- 2). 2.2 Memiliki Perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
- 3). 2.7 Memiliki Perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan
- 4). 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)
- 4). 3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)
- 5). 3.12 Mengenal Keaksaraan Melalui Awal Bermain
- 6). 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus
- 7). 4.9 Menggunakan teknologi sederhana untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)
- 8). 4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya.

Waktu	Kegiatan	Alat dan Bahan
	PENDAHULUAN (30 Menit)	
	Penyambutan	

09.00-10.30	Salam	
	Doa	
	Cerita Tentang Cicak	Buku Cerita
	Kegiatan Inti (60 Menit)	
	1). Bernyanyi Bersama Anak, Cicak di dinding	Gitar
	2). Menebal Tulisan Cicak	Pensil, tulisan cicak
	3). Menulis kata cicak	Kertas A 4
	4). Menyusun huruf dari kata cicak	lem
	5). Menempel tulisan cicak	Garis putus-putus/cicak
	6). Menulis/menggambar di atas Pasir	Baki, pasir
	7). Menjemur huruf dari kata cicak	Potongan huruf, jepitan,
	8). Menggambar dan mewarnai cicak	Pensil, kertas, krayon
	Menanyakan Perasaan Anak-anak	
	Penutupan (15 Menit)	
	Pengumuman	
	Membuat Janji/Kesepakatan bersama anak	
	Bernyanyi	
	Doa	
	Salam	

Alat Evaluasi : 1). Catatan Harian

Mengetahui :

Pengelola/Kepala Sekolah

Guru/Pendidik

Yanti Petrosina Awom, S.Pd

Denis Karoba

Jadi berdasarkan metode-metode yang penulis sampaikan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa penggunaan metode pengajaran yang tepat bagi anak PAUD sangat penting bagi guru sebagai pengajar dan anak usia dini sebagai sasaran pengajaran. Penggunaan metode yang tepat, inofatif dan kreatif oleh Guru akan memberikan semangat belajar dan daya tarik bagi anak dan memberikan ketekunan bagi mereka dalam mengikuti pengajaran di sekolah. Hal penting bagi seorang pengajar pada tingkat PAUD adalah anak

belajar melalui bermain atau bermain sambil belajar. Ketika aku sedang menyusun kubus, jangan katakan “Hanya Bermain”, karena seperti kau lihat, aku bermain sambil belajar tentang keseimbangan dan bentuk.⁷

B. MENDIDIK ANAK DENGAN CINTA KASIH

Tuhan memberikan kepada setiap orang dewasa khususnya pengajar Kristen untuk mengasihi dan mendidik setiap anak dengan baik (Ul. 6:6-9), Guru sebagai pendidik disekolah mempunyai pribadi yang baik dan memiliki hubungan yang baik dengan anak didik agar dengan mudah mengarahkan mereka dengan mengembangkan aspek-aspek perkembangan dalam diri anak secara baik dan benar. Menjadi seorang pendidik, harus mengingat konsep dasar bahwa guru mendidik dan mendisiplinkan diri sendiri terlebih dahulu baru mendidik orang lain khususnya anak didik. Guru agama Kristen sebagai pendidik, pengajar, dan sebagai penyalur pengetahuan dalam pembentukan karakter anak yang dapat bertanggung jawab kepada Tuhan, sehingga guru diminta untuk mendidik anak dengan penuh kasih (Amsal 6:22-11).

Stephen Tong mengatakan bahwa pendidikan adalah pembentukan karakter maka pendidik sendiri harus mempunyai karakter yang bertanggung jawab.⁸ Dalam kehidupan kekristenan mendidik anak merupakan hal yang penting, artinya bahwa mendidik anak merupakan tanggung jawab atau tugas setiap orang dewasa dalam membina kepribadian anak tersebut. Banyak guru agama Kristen yang kurang mengenal kepribadian anak sehingga guru terkadang mendidik anak tidak berdasarkan kasih sayang, lemah lembut bahkan tidak menerima sifat dan kepribadian anak tersebut. Kasih adalah buah kudus. Sifat-sifat kasih sebagai buah Kudus adalah Kasih.

Manusia mempelajari buah-buah Roh dalam Galatia 5:22-23 adalah sukacita, damai sejaterah, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, lemah-lembutan dan pengusaan diri. Perwujudan dari kasih tersebut adalah kasih yang nampak, kasih dalam persekutuan, kasih dibawah tekanan, kasih dalam tindakan, dan kasih kepada hakekatnya kasih dalam mengerjakan kewajiban, kasih dalam ketaatan dan kasih dalam kemenangan.⁹

Thomas Gordan mengatakan bahwa “Penerimaan bagaikan tanah yang subur yang memungkinkan benih kecil yang berkembang menjadi bunga yang indah. Tanah hanya memberi kemungkinan benih berkembang menjadi bunga, tetapi kemampuan berkembang sepenuhnya terletak pada benih itu sendiri. Seperti benih, seorang anak mempunyai kemampuan sepenuhnya di dalam dirinya untuk berkembang. Penerimaan sama halnya dengan tanah yang memberi, kemungkinan bagi anak untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya.¹⁰ Pendapat diatas jelas bahwa pendidik Kristen mempunyai pengaruh positif

⁷Team penyusun Diklat; Materi Diklat Dasar PAUD; (Wonogiri: Bukit Aksara, 2015), hlm 117

⁸Stephen Tong, *Seni Membentuk Karakter Kristen*, (Jakarta: Momentum, 1995), 38

⁹Ruth F. Selan, *Membina Kepribadian yang Menarik*, (Jakarta: Immanuel, 1996), 77-78.

¹⁰Thomas Gordon, *Menjadi Orang Tua yang Efektif*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983), 27-28.

yang besar bagi anak. Guru pendidikan agama Kristen mampu mengembangkan anak didik agar mempunyai sifat dan kepribadian yang baik melalui pendidikan sejak dini. Seorang guru agama Kristen perlu memotivasi anak sejak dini untuk mampu mengembangkan potensinya agar dapat menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Cara yang baik dalam mendidik anak adalah memperhatikan aspek-aspek perkembangan anak untuk dikembangkan dan mendidik mereka dengan kasih sayang. Allah menciptakan manusia dengan cawan kasih dalam hatinya. Bila cawan itu penuh manusia merasa bahagia dan dikasihi dan menunjukkan kebahagiaannya itu, sebaliknya jika cawan kasih itu menyusut manusia merasa sedih dan berindak dengan sedih.¹¹ Setiap orang membutuhkan kasih karena kasih sederhana namun mendalam. Inti dari kasih bukanlah apa yang dipikirkan, dikerjakan, atau apa yang diberikan kepada orang lain, namun seberapa banyak manusia memberi kepada sesamanya. Kasih adalah memberi demi kebaikan orang lain seperti Allah telah mengasihi manusia dengan menyerahkan anak-Nya yang tunggal yaitu Yesus Kristus (Yoh. 3:16).

Tanpa karya Kristus di kayu salib, manusia tidak akan mengerti apa itu kasih yang sejati. Kasih Allah adalah tanpa syarat sebab kasih Allah adalah kasih yang tulus. Guru pendidikan agama Kristen diharapkan untuk mengasihi anak didiknya dengan kasih yang tulus seperti Allah mengasihi manusia. Dengan kasih guru pendidikan agama Kristen dituntut untuk tidak melihat anak didik secara lahiriah saja, tetapi melihat anak didik sebagai ciptaan Tuhan yang mulia dan dititipkan untuk dibesarkan, dibimbing dan dipelihara melalui pendidikan yang penuh dengan cawan kasih.

¹¹Charles F. Boyd, *Menyingkapi Perilaku Anak Sesuai dengan Karakternya*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2006), 237.